

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

3.1.1 *Content Creation*

Content Creation dapat dilihat dari pembuatan konten yang menarik serta dapat mewakili kepribadian dari sebuah bisnis agar dapat dipercaya oleh target konsumen. Pembuatan konten akan membantu konsumen untuk membentuk kredibilitas, serta hubungan loyalitas. Konten yang menarik menjadi landasan strategi dalam melakukan pemasaran media sosial. Konten yang dibuat harus menarik serta harus mewakili kepribadian dari sebuah bisnis agar dapat dipercaya oleh target konsumen. (Mileva & Fauzi, 2018)

Content Creation adalah proses mengidentifikasi topik baru yang akan ditulis, menentukan bentuk konten yang diinginkan, membuat strategi, dan kemudian memproduksinya. Pengeditan menyeluruh juga termasuk dalam pembuatan konten sebelum konten siap dipublikasikan. (Conductor, 2021).

Content creation adalah kegiatan menyebarkan informasi yang ditransformasikan kedalam sebuah gambar, video, dan tulisan atau disebut sebagai sebuah konten yang kemudian konten tersebut disebarkan melalui platform dan salah satunya adalah media sosial. (Yusti & Wulan, 2018). Tugas dari *content creator* sendiri mengumpulkan ide, data, dan melakukan riset serta membuat konsep untuk menghasilkan suatu konten. (Sundawa & Trigartanti, 2018).

Profesi *content creation* dapat menjadi sebuah eksekusi dari inovasi industri kreatif sektor periklanan dengan pemanfaatan media sosial. Media sosial berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan *personal branding* yang dimiliki di ranah dunia *digital* sesuai dengan karakter, minat dan kepribadian dari *content creator* itu sendiri. (Hermawan D, 2018)

Menurut *Hubspot* yang dilansir oleh *glints*, jika ingin menjadi *content creation* yang sukses, harus melakukan 9 kebiasaan ini, diantaranya adalah :

1. Rajin Membaca

Membuat sebuah konten yang bagus tentu perlu memiliki bekal, salah satu cara memiliki bekal tersebut adalah dengan cara rajin membaca, terutama membaca buku mengenai industri yang diminati atau dijalani. Dengan membaca akan mempengaruhi dalam proses pembuatan konten. Konten dapat dibuat sesuai dengan apa yang sedang terjadi dalam industri tersebut, atau konten dapat dibuat sesuai dengan apa yang ingin dibaca oleh para *audiens*.

2. Tulis setiap ide

Inspirasi bisa datang darimana saja, inspirasi dapat datang dari setiap tulisan yang dibuat oleh *content creation*. Dengan membuat kebiasaan setiap hari selama 10 – 15 menit untuk mengeluarkan ide dan pemikiran yang dimiliki di dalam tulisan. Dengan bentuk yang bebas sesuai dengan keinginan sang penulis. Dari situ biasanya akan muncul inspirasi untuk tulisan selanjutnya.

3. Pelajari audiens

Seorang *content creation*, harus mempelajari audiens dari industri yang mereka masuki. Karena pada akhirnya audienslah yang akan menilai konten yang mereka buat. *Content creation* yang baik biasanya, mengenali audiensnya luar dalam. Mereka bisa tahu usia, gender, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan, ekonomi audiens. Dari situlah konten yang sesuai untuk audiens dapat tercipta.

4. Buat konten yang orisinal

Content creation, harus memiliki gaya dan ciri khas diri sendiri. Dari gaya dan ciri khas ini yang akan membedakan sebuah konten milik *content creation* satu dan lainnya. Jiwa seseorang *content creation* tidak memiliki gaya dan ciri khas tersendiri, dirinya akan tersingkirkan oleh *content creation* yang memiliki gaya dan ciri khas tersendiri untuk memperkenalkan dirinya di dalam sebuah konten yang dirinya buat.

5. Kurasi konten orang lain

Kurasi disini adalah, selain membagikan konten milik orang lain, kamu harus bisa melakukan sesuatu dengan konten itu. *Content creation* yang sukses adalah *content creation* yang tidak hanya sekedar membagikan ulang konten yang sesuai dengan industrinya. Tetapi juga harus berinteraksi dengan konten tersebut dan menunjukkan bahwa dirinya seorang ahli. Misalnya seseorang *content creation*, membagikan kontennya di *Twitter*, lalu ada seseorang yang *re-tweet* konten tersebut, lalu kamu membalasnya dengan komentar milik dirimu. Itu akan membuat konten lebih memiliki nilai informasi, apalagi jika bisa menambahkan fakta tentang konten tersebut, dengan begitu akan membentuk *personal brand* dirimu dengan sendirinya.

6. Buat penilaian dari konten

Content creation harus memahami *Key performance indicator* (KPI) dari konten yang telah mereka buat. Lewat beberapa matrikulasi tertentu, *content creation* dapat menilai apakah konten yang telah dipublikasikan sudah baik atau belum. Semua dapat dilihat dari *social media*, *direct*, dan *organic traffic* dari konten. Dari situlah, *content creation* dapat melihat kelayakan kontennya. *Content creation* juga dapat melihat penilaian dari audiens apakah mereka suka atau tidak dengan konten yang dibuat.

7. Bangun jejaring dengan *content creation* lain

Sama seperti pekerjaan lain, seorang *content creation*, harus dapat membangun jejaring dengan *content creation* lain, dengan membuat jejaring dengan *content creation* lain itu dapat menjadi tempat pembelajaran bagi seorang *content creation*. Tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga dapat menjadikan tempat berdiskusi tentang seperti apa konten yang baik itu. Dan juga menjadi mendapatkan ide baru, dengan mendengar pendapat atau ide – ide berbeda dari *content creation* lain.

8. Buat konten sebagai solusi

Content creation yang sukses, biasanya mereka menempatkan audiens di atas segalanya, serta membuat konten yang bersifat berupa solusi. Dengan membuat konten bersifat solusi biasanya konten tersebut akan lebih banyak digemari.

9. Merawat rasa ingin tahu

Merawat rasa ingin tahu, akan membantu seorang *content creation* membuat konten yang bervariasi dan tidak monoton. Selalu memosisikan diri sebagai orang yang tidak tahu, akan membuat seorang *content creation* terus mencari tahu, dan rasa tidak puas dengan ilmu yang telah dimiliki, mencari ilmu baru setiap hari.

Content creation dalam media Kompas memiliki pekerjaan harian yang dikerjakan. Praktikan setiap hari membuat konten *Instagram* untuk rubrik *Factkom* dan *Wekom*. *Factkom* adalah rubrik konten yang berisikan tentang teori atau konsep mengenai Ilmu Komunikasi, sedangkan *Wekom* adalah rubrik konten yang berisikan membahas mengenai petengahuan umum dan permasalahan yang kita hadapi sehari – hari. Selain membuat konten *Instagram*, ada kalanya akan membuat konten lain berupa gambar atau foto yang diambil untuk kepentingan media, contohnya seperti yang di lakukan oleh

praktikan, yang mengambil gambar atau foto fasilitas yang dimiliki oleh Universitas Pembangunan Jaya, selain itu dalam media Kompas juga *content creation* dapat ditugaskan untuk membuat sebuah video tentang berbagai macam hal, sesuai dengan rubrik yang ditentukan, untuk mengisi konten – konten yang ada di *Youtube* milik media Kompas.

Content writing adalah seorang penulis profesional yang membuat sebuah tulisan dan tulisan – tulisan yang dibuat oleh seorang *content writing*, akan dipublikasikan di internet. Jika seseorang ingin menjadi sebagai *content writing* diringnya harus memiliki beberapa keahlian. Keahlian yang paling harus dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi *content writing* adalah keahlian dalam membuat sebuah konten dalam bentuk tulisan. Karena seorang *content writing* harus tahu, apa yang membuat pembaca akan tertarik menjelajahi sebuah website dan membaca setiap tulisan atau artikel yang telah ditulis di website tersebut. (Rohman, 2018)

Content writing harus dapat memproduksi konten – konten menarik di media online. Konten yang dibuat oleh *content writing* berbentuk dalam sebuah artikel, blog, kiriman di sosial media, atau apapun yang ditulis berbasis online. Selain itu juga seorang *content writing* juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan supaya website, gambar, tulisan yang dibuatnya selaras dan berkaitan. *Content writing* dalam bertugas untuk menulis konten sesuai dengan *keyword* yang sudah diatur dalam SEO, hal ini akan berguna supaya artikel yang telah dibuat dan dipublikasikan dapat muncul di halaman pertama mesin pencarian sehingga *link* akan lebih banyak dibuka oleh para pencari atau pembaca (Jessica, 2021)

Content writing selain membuat dan memastikan tulisannya sesuai kata kunci yang telah diatur oleh SEO. *Content writing* juga bertanggung jawab dalam mengelola dan mendistribusikan konten. Jika *content writing* bekerja untuk membuat konten di website, *content writing* perlu memastikan untuk mempublikasikan, mengatur tanggal publikasi, dan memastikan kontennya sudah masuk dalam *standard* SEO. Sedangkan jika *content writing* bekerja di

dalam media sosial, mereka harus memiliki jadwal untuk *posting*, *boost post*, dan memastikan gambar dan tulisan memiliki keselaran. (Jessica, 2021)

Di dalam dunia kerja, kita dapat melihat beberapa jenis *content writing* yang lazim dilihat, diantaranya adalah :

1. SEO

Seorang *content writing* dalam mengerjakan tugasnya akan membuat konten tulisan sesuai dengan kata kunci yang telah diatur dalam SEO. Mengapa seorang *content writing* membuat sebuah konten atau artikel sesuai yang telah diatur di dalam SEO, karena dengan melakukan hal tersebut. Akan membantu seorang *content writing* untuk membuat konten atau artikel yang telah dibuat dapat terlihat atau muncul di halaman pertama mesin pencarian. Hal tersebut dapat membuat website yang dimiliki akan lebih banyak mendapatkan pembaca yang datang, dan membuat *traffic rate* akan naik. Maka dari itu, penting bagi seorang *content writing* untuk memeriksa kembali apakah konten atau artikel yang dibuat sudah memenuhi *standard* SEO, dan tidak lupa *content writing* juga harus memastikan konten atau artikel yang telah dibuat sudah memenuhi targeet pembaca.

2. Jurnalistik

Seorang *content writing* dalam bidang jurnalistik bisa membuat tulisan dengan bertemakan lebih santai, tulisan yang dapat mereka buat dapat berbentuk *entertainment* atau *feature*, tulisan tersebut memiliki tujuan untuk membuat para pembaca terhibur. Biasanya *content writing* yang terjun dalam bidang jurnalistik akan bekerja di dalam portal berita maupun di media atau website online.

3. Generalist

Lalu ada *generalist content writing*, dimana pekerjaannya membuat konten sebanyak – banyaknya tanpa ditentukan oleh tema. Biasanya *content*

writing generalist membuat sebuah tulisan atau konten bertujuan untuk menciptakan sebuah *brand awarness*.

4. *Technical*

Technical Content writing, adalah seseorang yang memiliki kemampuan tinggi dalam menginterpretasikan sebuah informasi yang sangat kompleks dalam tulisannya agar lebih mudah dimengerti oleh orang awam. *Content writing Tehnical*, biasanya menulis untuk panduan manual sebuah produk.

5. *Social Media*

Social Media content writing, adalah orang yang biasanya membuat sebuah konten – konten yang seru dan interaktif yang sering kalian lihat di akun sosial milik sebuah *brand*. Konten yang dibuat biasanya *up-to-date* dan interaktif untuk meningkatkan *engagement* akun media sosial *brand* tersebut.

Begitu juga yang dilakukan seorang *content writing* di dalam media Kompas, mereka akan membuat sebuah konten atau tulisan sesuai dengan rubrik yang tersedia di dalam website Kompas. Rubrik yang tersedia di dalam website Kompas diantaranya ada, *Hot issue, Hot news, Even UPJ, Event Prodi, Serba Lima, Tutorial, entertainment, fashion & beauty, Travel, What's Viral*, dan *Pakar*. Dan semua tulisan tersebut nantinya akan dipublikasikan di website media Kompas, tetapi sebelum itu akan di edit terlebih dahulu oleh editor sebelum artikel tersebut naik ke website media Kompas.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Pekerjaan Utama

Praktikan dalam melaksanakan Kerja Profesi memiliki tugas wajib harian dan mingguan yang dibagikan setiap minggunya, selama proses berlangsungnya kegiatan Kerja Profesi. Pekerjaan praktikan sebagai *content creator* berupa membuat konten sesuai rubrik yang di tentukan, mewawancarai alumni, dan mendokumentasikan fasilitas yang dimiliki Universitas Pembangunan Jaya.

Praktikan ditugaskan membuat konten *Instagram* setiap harinya sesuai rubrik yang ada di *Instagram* yaitu *Wekom* dan *Factkom*, dan praktikan akan menuliskan artikel yang dibagikan setiap minggunya sesuai rubrik yang diberikan oleh pimpinan redaksi.

Selain membuat konten harian dan mingguan tersebut, praktikan juga mendapatkan tugas untuk mendokumentasikan setiap fasilitas yang tersedia di Universitas Pembangunan Jaya, meliputi seluruh ruangan dari Gedung A hingga Gedung B. dan dokumentasi tersebut akan digunakan untuk keperluan website

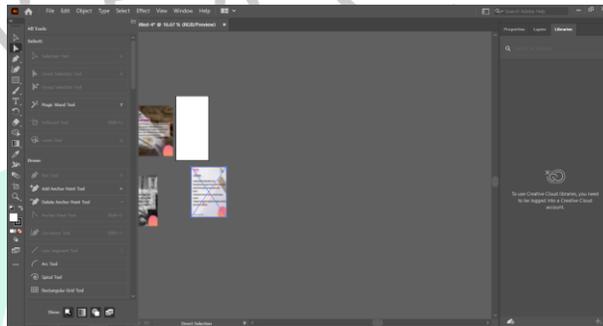
Praktikan juga mendapatkan tugas untuk mewawancarai para alumni yang telah lulus dan sukses di pekerjaan mereka masing – masing, pada wawancara tersebut kita ditugaskan, untuk mencari informasi bagaimana cara mereka beradaptasi di dalam dunia kerja. Dan nantinya profil mereka akan dipublikasikan di website.

1. *Content Creation*

- Konten Instagram

Dalam melakukan pembuatan konten *Instagram* praktikan menggunakan di haruskan menggunakan *Adobe Illustrator* dengan ketentuan sesuai yang telah diberikan di waktu pelatihan diawal masuk Kompres.

Seluruh konten yang dibuat, mengikuti seperti apa yang telah di jelaskan disaat pelatihan diawal pertama kali masuk dalam Kompress, dimana dalam pelatihan tersebut dijelaskan bagaimana cara kita menggunakan *Adobe Illustrator*. Dari pemilahan font, warna, template, dan lainnya itu telah diajarkan disaat pelatihan.



Gambar 3.1 Konten Instagram

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Tugas praktikan membuat konten *Instagram* setiap hari selama masa Kerja Profesi, dan pembuatan konten *Instagram* sesuai dengan rubrik yang ada di media *Instagram*, yaitu *Wekom* dan *Factkom*.

Praktikan membuat konten *Instagram Factkom* dimana konten tersebut berisikan teori ataupun konsep Ilmu Komunikasi. Dan juga membuat konten *Instagram Wekom* yang berisikan mengenai petengahuan umum dan permasalahan yang kita hadapi sehari – hari, sedangkan *Factkom* mengenai teori dan konsep Ilmu Komunikasi.

Selain membuat konten *Instagram* secara visual, praktikan juga membuat caption untuk melengkapi setiap konten yang telah dibuat. Selain membuat konten *Instagram Wekom* dan *Factkom*, praktikan juga membuat konten visual artikel, untuk menarik audiens *Instagram* membaca artikel lengkapnya di website.

Praktikan dalam mengejar konten *Instagram*, awal – awal akan melakukan riset terlebih dahulu, dengan mencari tahu apa yang sedang ramai dibicarakan atau yang sedang *trend* dilakukan saat ini, hal itu dilakukan untuk membuat konten *Wekom* yang berisikan hal pengetahuan umum dan masalah keseharian. Lalu untuk melakukan pekerjaan konten *Factkom*, praktikan menggunakan buku dan internet yang terpercaya sebagai sumber tentang teori atau konsep Ilmu Komunikasi, sedangkan dalam membuat *Visual Artikel* membuat sesuai dengan artikel yang dibuat pada minggu itu.

Dalam pekerjaan ini, berkaitan dengan mata kuliah Produksi Media Hubungan Masyarakat. Praktikan mendapatkan pengetahuan tentang konten yang baik dan menarik untuk perusahaan, menarik perhatian masyarakat.

- Artikel Website

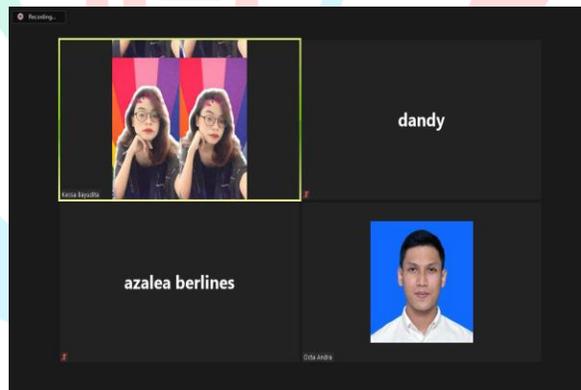
Praktikan mendapatkan tugas mingguan yaitu membuat sebuah artikel sesuai dengan rubrik yang telah diberikan. Rubrik artikel tersebut terdiri dari *Hot Issue* yang membahas tentang kebijakan / permasalahan yang terkait dengan Universitas Pembangunan Jaya. Selanjutnya ada *Hot News* yang membahas tentang kejadian atau fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Lalu ada *Event UPJ* yang membahas tentang kegiatan ataupun acara yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Jaya berdasarkan kalender akademik yang berlaku. Berikutnya ada *Event Prodi* di rubrik ini membahas tentang kegiatan atau acara yang diadakan oleh program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Serta ada rubrik lainnya seperti *Serba Lima*, *Tutorial*, *Entertainment*, *Fashion and Beauty*, *What's Viral*, *Pakar* dan *Travel*.

berbagai artikelnya dapat menyentuh pembaca hingga ribuan. Rubrik serba lima sendiri adalah rubrik yang membahas segala macam dalam 5 hal.

Dalam pekerjaan ini, berkaitan dengan mata kuliah *Jurnalisme online*, dimana praktikan diajarkan untuk mengetahui bagaimana cara membuat sebuah artikel ataupun tulisan yang baik dan menarik bagi para pembaca, dan membuat artikel sesuai dengan apa yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat saat itu.

- Wawancara Alumni

Dalam melakukan kerja profesi, praktikan melakukan pekerjaan diluar tugas harian dan mingguan, dalam tugasnya selama Kerja Profesi. Praktikan berkesempatan mewawancarai beberapa Alumni prodi Ilmu Komunikasi yang telah lulus dari Universitas Pembangunan Jaya.



Gambar 3.3 Wawancara bersama Alumni

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Pertama kali yang dilakukan oleh praktikan adalah membuat ruang diskusi bersama tim. Dalam ruang diskusi tersebut praktikan dengan tim membahas tentang apa saja yang akan atau kami bahas

bersama dengan para alumni, kami akan membahas tentang bagaimana kehidupan atau kesan bagi para alumni selama menjalankan dunia kerja setelah mereka lulus dari Universitas Pembangunan Jaya. Setelah mengetahui tentang apa saja yang ingin dibahas dengan alumni, praktikan bersama tim menyusun beberapa pertanyaan untuk dipertanyakan kepada para alumni, dimulai dengan pertanyaan untuk perkenalan, hingga permintaan pesan – pesan untuk para adik – adik kelasnya yang akan memulai memilih minor, ataupun para adik kelas yang sebentar lagi lulus dan akan masuk ke dunia kerja seperti mereka.

Setelah membuat pertanyaan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada para alumni, praktikan bersama tim. Melakukan kontak kepada para alumni yang telah di pilih, untuk menyampaikan maksud kami mengkontak mereka dan meminta izin untuk melakukan wawancara tersebut, setelah itu praktikan bersama tim membuat jadwal bersama para alumni untuk melakukan wawancara sesuai dengan jadwal yang mereka berikan.

Disaat hari melakukan wawancara, dikarenakan PPKM kami melakukan wawancara *via zoom meeting*. Sebelum melakukan wawancara kami melakukan *briefing* terlebih dahulu, untuk membagikan tugas apa saja yang harus kami lakukan, biasanya kami dibagi menjadi pihak yang mengkontak alumni, lalu ada yang mendapat bagian untuk mendokumentasikan wawancara, dan ada yang mendapat bagian melakukan wawancara kepada alumni.

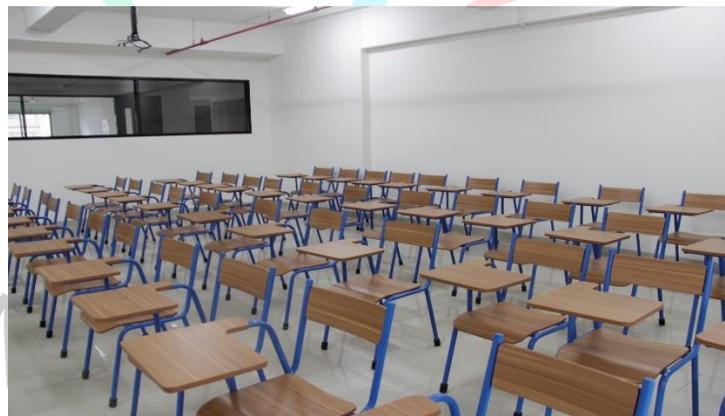
Selama melakukan wawancara bersama para alumni, praktikan dan tim akan melakukan tugas mereka masing – masing sesuai dengan kesepakatan yang telah tim buat. Setiap setelah selesai melakukan wawancara bersama alumni, praktikan bersama tim akan melakukan evaluasi, membahas tentang bagaimana jalannya

wawancara yang kami lakukan, memastikan apakah ada pertanyaan yang terlewatkan, memeriksa dokumentasi apakah baik baik saja, dan membahas apakah ada yang kurang dari wawancara tersebut.

- Dokumentasi Fasilitas Universitas Pembangunan Jaya

Praktikan bersama tim, mendapatkan tugas untuk mendokumentasikan seluruh ruangan fasilitas yang berada di Universitas Pembangunan Jaya. Yang nantinya dokumentasi tersebut akan digunakan untuk keperluan prodi Ilmu Komunikasi sebagai foto fasilitas milik Universitas Pembangunan Jaya, yang akan dipublikasikan lewat website milik prodi Ilmu Komunikasi.

Praktikan mendokumentasikan fasilitas Universitas Pembangunan Jaya dengan cara memfoto hampir seluruh seluruh fasilitas yang dimiliki Kampus. Dimulai dari Studio, Aula, kelas, hingga ruangan Teater.



Gambar 3.4 Dokumentasi Ruang Kelas

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Pertama praktikan bersama tim, akan mengunjungi studio untuk meminjam peralatan seperti kamera untuk melakukan sesi dokumentasi ke seluruh ruangan fasilitas di Universitas Pembangunan Jaya.

Praktikan dan tim membagi tugas disaat melakukan dokumentasi tersebut, dikarenakan kami harus mendokumentasi 2 gedung yang besar. Jadi kami membagi tugas seperti praktikan mendapatkan tugas memfoto gedung B, dan ada yang mendapatkan tugas memfoto gedung A, selain itu juga ada yang bertugas untuk menghubungi pihak yang memiliki izin di kampus. Karena kami tidak bisa sembarangan masuk ke ruangan dan memfoto begitu saja, kami butuh izin dan juga akses masuk ke setiap ruangnya.

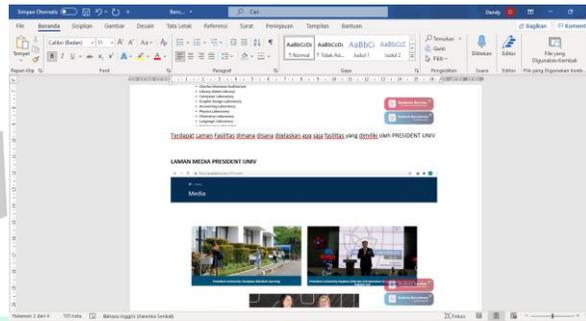
Setelah melakukan seluruh sesi foto fasilitas milik Universitas Pembangunan Jaya, praktikan dan tim akan memilih mana foto terbaik yang akan disimpan dan nantinya akan digunakan untuk website prodi Ilmu Komunikasi mengenalkan apa saja fasilitas yang terdapat di Universitas Pembangunan Jaya.

- Membuat ide untuk halaman baru *Website* prodi Ilmu Komunikasi

Pada awal pembentukan tim, praktikan bersama tim mendapatkan tugas untuk mencari ide untuk membuat halaman baru untuk mengisi ruang di *website* prodi Ilmu Komunikasi. Yang nantinya akan diajukan kepada rektor dan akan digunakan dipakai jika menerima persetujuan dari rektor.

Pertama – tama setelah mendapatkan tugas tersebut, praktikan bersama tim, melakukan braintstroming ide tentang apa yang akan kita buat untuk website prodi Ilmu Komunikasi, lalu setelah memikirkan kira – kira ide apa saja yang akan dipakai, praktikan bersama tim melakukan riset tetang website – website dari Universitas lain untuk

menemukan ide baru selain yang telah praktikan bersama tim buat sebelumnya.



Gambar 3.5 Membandingkan website

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Setelah melakukan riset bersama, praktikan dan tim membagikan tugas, untuk melakukan perbandingan antara website prodi Ilmu Komunikasi dengan website program studi Universitas lain ataupun website Universitas lain, untuk mendapatkan ide baru yang nantinya dipakai untuk mengisi website prodi Ilmu Komunikasi.

Selanjutnya dari seluruh perbandingan yang telah dilakukan praktikan dan tim, hasilnya akan dirangkum dan diajukan kepada rektor untuk membuat persetujuan tentang ide baru untuk website prodi Ilmu Komunikasi.

3.2.2 Pekerjaan Tambahan

Terdapat kerjaan tambahan yang dikerjakan oleh praktikan di dalam rangkaian pelaksanaan Kerja Profesi di Kompress diluar pekerjaan utama rutin yang dikerjakan :

- Sharing Day

Sharing Day adalah sebuah rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas

Pembangunan Jaya. Dimana dalam rangkaian acara *Sharing Day* memiliki 4 sesi acara dengan berbagai macam tema yang berbeda yang menceritakan berbagai macam pengalaman selama atau semasa kuliah, contohnya seperti tentang pengalaman kuliah berbasis daring, lalu tentang bagaimana menjalankan kerja profesi, cara membuat skripsi yang baik, dan perubahan kehidupan dari masa sekolah pindah ke dunia perkuliahan. Dan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada Jumat 27 Agustus 2021 dan Sabtu 28 Agustus 2021.

Sharing Day sesi pertama dimulai pada 27 Agustus 2021 tepatnya pada pukul 09.00 WIB hingga 10.30 WIB, pada *Sharing Day* sesi pertama bertemakan “Suka Duka Kuliah Daring” pada sesi 1 ini menghadirkan Dra. Clara Evi Citraningtyas, M.A., Ph.D sebagai moderator, dan para mahasiswa sebagai pembicara yaitu ada Mikha Hendro (Komunikasi 2019), Kinanti Reski Nabila (Komunikasi 2019), Ade Noviani (Komunikasi 2018), Rizky Ramadhan (Komunikasi 2018), dan Claudia Tari (Komunikasi 2020).



Gambar 3.6 Sharing Day Sesi 1

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Selanjutnya *Sharing Day* sesi 2 dimulai dihari yang sama dengan sesi pertama, dilakukan pada pukul 13.30 WIB – 15.00 WIB. Sesi kedua ini bertemakan “Pentingnya Kerja Profesi” pada sesi kali ini

menghadirkan Suci Marini Novianty, S.I.P., M.SI sebagai moderator, Radityo Kusumo (Komunikasi 2017) dan Rayhan Rifai (Komunikasi 2017) sebagai pembicara.



Gambar 3.7 Sharing Day Sesi 2

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Berikutnya ada Sharing Day sesi 3 yang dilakukan juga sama pada Jumat 27 Agustus 2021, pada pukul 15.00 WIB – 16.30 WIB. Tema yang dibawakan pada sesi tiga *Sharing Day* adalah “Tips Sukses Skripsi”. Menghadirkan Naurissa Biasini, S.SI., M.I.KOM sebagai moderator, dan sebagai pembicara ada Sarah Novita Diah, S.I.KOM (Alumni Komunikasi 2016) dan Tigy Ambar Silvanari S.I.KOM (Alumni Komunikasi 2016).



Gambar 3.8 Sharing Day Sesi 3

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Pada hari kedua rangkaian acara *Sharing Day*, sesi 4 berjudul “Siswa vs Mahasiswa” yang mengangkat tema tentang tips dan trik menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang baru saat komunikasi berubah status sosial dari siswa menjadi seorang mahasiswa. Pada sesi ini menghadirkan Roro Asih Guminta (Komunikasi 2019) sebagai moderator, lalu adapula pembicara yang berasal dari dosen dan mahasiswa yaitu ada Nathaniel Antonio Parulian, M.I.KOM, Budi Aprisal (Komunikasi 2018), Aldhania Nur Syifa (Komunikasi 2019), Oktaviani Priskila (Komunikasi 2020).



Gambar 3.9 Sharing Day Sesi 4

Sumber : Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Selama menjalankan acara *Sharing Day* selama 2 hari selalu diawali dengan persiapan sebelum acara dilangsungkan, praktikan dan tim selalu melakukan *briefing* untuk memastikan semuanya aman saat acara berlangsung, dimulai dari mengecek suara dari pembawa acara, hingga kelancaran per-rekaman yang akan diambil setiap sesinya.

Setiap harinya setelah acara berakhir, praktikan dan tim bersama kepala redaksi melakukan evaluasi bersama, untuk melihat bagaimana kelancaran acara berlangsung dimulai dari jaringan internet hingga dokumentasi.

Disaat menjadi panitia *Sharing Day*, praktikan menjadi panitia sesi dokumentasi, dimana praktikan mendapatkan tugas untuk mendokumentasikan seluruh perjalanan *Sharing Day* selama dua hari penuh, dari sesi 1 hingga sesi 4. Tugas praktikan mengabadikan jalannya acara *Sharing Day* dengan cara menyimpan gambar atau foto, dan juga merekam jalannya acara *Sharing Day* secara keseluruhan.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Dalam melaksanakan Kerja Profesi selama tiga bulan di media Kompas, praktikan tidak lepas dari beberapa kendala yang dialami sehingga menghambat kerja praktikan. Berikut merupakan kendala – kendala yang dihadapi praktikan semasa Kerja Profesi berlangsung, diantara lain :

3.3.1 Content Creation

- **Konten *Instagram***

Dalam pembuatan konten *Instagram* diharuskannya menggunakan *Adobe Illustrator*, kendala pertama adalah praktikan tidak mempunyai aplikasi tersebut, yang membuat praktikan harus

mencari cara untuk mendapatkannya. Lalu praktikan pada awalnya tidak pernah menggunakan *Adobe Illustrator*, yang membuat praktikan kaku dalam menggunakan aplikasi tersebut.

- **Artikel Website**

Kurangnya mengikuti berita terkini, membuat praktikan lumayan kesulitan dalam membuat artikel karena tidak tau mengenai apa yang sedang terjadi saat ini.

Publikasi artikel yang memakan waktu lama membuat, beberapa artikel menjadi tertinggal jaman karena sudah tidak dibicarakan kembali.

- **Wawancara Alumni**

Saat melakukan wawancara bersama para alumni, praktikan dan tim mendapatkan beberapa masalah seperti jaringan yang tiba – tiba menjadi buruk membuat percakapan sedikit terganggu, ataupun suara yang mengganggu dikarenakan para alumni yang di wawancara biasanya sedang berada di kantor masing – masing yang membuat suara beberapa alumni terkadang terputus dan membuat praktikan dan tim tidak dapat mendengar apapun. Yang membuat jalannya wawancara menjadi terganggu. Hal lain yang biasanya membuat wawancara tidak berjalan lancar adalah jadwal yang dimiliki oleh alumni memiliki perubahan, dan membuat dirinya tidak dapat diwawancara sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- **Dokumentasi Fasilitas Universitas Pembangunan Jaya**

Dikarenakan sedang diperlakukannya PPKM, membuat sesi dokumentasi fasilitas milik Universitas Pembangunan Jaya terhambat, karena tidak adanya izin yang didapatkan untuk mengunjungi kampus untuk melakukan sesi dokumentasi. Banyaknya ruangan yang terbagi dalam 2 gedung membuat praktikan cukup lelah berkeliling dan

termakan waktu karena harus berulang kali mengunjungi tempat yang berbeda.

- **Ide untuk *Website* prodi Ilmu Komunikasi**

Tidak memiliki pengetahuan tentang *website* – *website* Universitas lain yang memiliki *website* yang bagus, membuat riset dan perbandingan yang akan dilakukan oleh praktikan mendapatkan gangguan. Membuat diawal memulai tugas tersebut praktikan tidak tahu harus memulai dari mana atau memulai mencari tahu *website* Universitas mana yang dapat menjadi perbandingan untuk *website* prodi Ilmu Komunikasi

3.3.2 Sharing Day

Pada saat melakukan *Sharing Day*, praktikan mendapatkan tugas sebagai sesi dokumentasi, dimana praktikan mendokumentasikan dengan cara mengambil gambar atau foto dan juga merekam selama berlangsungnya acara *Sharing Day*.

Praktikan mengalami masalah secara dari internal dan eksternal praktikan, dimana ada beberapa masalah dalam menjalankan tugas saat *Sharing Day* berlangsung, pertama praktikan mengalami masalah dalam gangguan koneksi internet dimana itu membuat praktikan akhirnya keluar dari *zoom meeting* dengan sendirinya, dan itu mengganggu hasil dokumentasi yang dihasilkan oleh praktikan. Lalu selanjutnya tidak hanya praktikan yang mengalami gangguan pada koneksi internet tetapi moderator dan pembicara, yang membuat suara dan video yang dihasilkan tidak bagus atau tidak jernih yang membuat rekaman video atau pengambilan gambar yang dilakukan oleh praktikan kurang maksimal, ada beberapa yang mengalami gangguan pada koneksi internet mereka. Tidak hanya dalam koneksi internet saja, tetapi moderator dan beberapa pembicara mengalami gangguan pada suaranya entah itu dari mic atau gangguan lainnya.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Meskipun memiliki kendala dalam melaksanakan Kerja Profesi, praktikan perlu mencari solusi untuk dapat mengatasi kendala yang praktikan hadapi untuk menyelesaikan pekerjaan, Berikut merupakan cara penyelesaian dalam mengatasi kendala yang praktikan hadapi :

3.4.1 Content Creation

- **Konten Instagram**

Dalam mengatasi permasalahan praktikan tidak memiliki aplikasi *Adobe Illustrator*, praktikan mencari *Adobe Illustrator* yang gratis yang tersebar di Internet. Untuk masalah praktikan kaku saat menggunakan *Adobe Illustrator*, cara mengatasinya dengan cara mengulangi berulang kali hingga terbiasa menggunakannya.

- **Artikel Website**

Praktikan memulai untuk mengikuti kembali berita terkini yang sedang terjadi di Indonesia maupun luar negeri, untuk membantu praktikan menentukan teman dan judul yang akan dipakai sesuai dengan *trend* yang sedang terjadi. Dan dapat membantu dalam penulisan.

Untuk artikel yang memakan waktu lama, memberi saran untuk memprioritaskan berita yang sedang dibicarakan agar publikasi tepat waktu dan pembaca menerima informasi disaat isi artikel masih hangat dibicarakan.

- **Wawancara Alumni**

Mengatasi permasalahan disaat mewawancarai alumni, untuk permasalahan internet biasanya praktikan bersama tim akan menunggu sampai internet yang dipakai kembali normal lagi dan

setelah kembali normal wawancara akan dimulai kembali. Untuk mengatasi masalah suara yang tidak terdengar karena gangguan, praktikan akan meminta alumni untuk mengulangi jawaban yang mereka berikan. Selanjutnya masalah tentang jadwal alumni yang mengalami perubahan, praktikan dan tim akan meminta alumni untuk dapat mengatur jadwal kembali dan memberikan jadwal dimana saat mereka dapat melakukan wawancara. Dan untuk mengatasi masalah internet dan suara yang terganggu biasanya praktikan akan mendengar kembali lewat rekaman selama wawancara berlangsung, jika masih tidak terdengar jelas jawaban yang diberikan oleh alumni, praktikan akan meminta jawaban ulang kepada alumni lewat *Whatsapp*.

- **Dokumentasi Fasilitas Universitas Pembangunan Jaya**

Praktikan bersama tim, menunggu waktu sampai PPKM turun *level* dan membuat praktikan dan tim mendapatkan izin untuk datang ke kampus, untuk melakukan dokumentasi. Untuk masalah ruangan yang terbagi menjadi 2 gedung, akhirnya praktikan dan tim mencoba tugas agar sesi dokumentasi terasa lebih mudah dan efisien.

- **Ide untuk *Website***

Praktikan mencari tahu dengan cara, mencari daftar *website* Universitas dengan *design* terbaik atau *website* Universitas terunik di internet untuk mencari ide sesuai dengan daftar yang tersebar di Internet, dan tidak hanya mencari lewat internet, praktikan juga mencari tahu dengan cara menanyakan kepada teman praktikan, tentang *website* milik Universitas mereka atau menanyakan apakah mereka tahu *website* Universitas yang bagus untuk dijadikan sumber ide.

3.4.2 *Sharing Day*

Ketika praktikan mengalami masalah pada koneksi internet yang mengganggu jalannya pengambilan gambar, praktikan akhirnya menghubungi panitia sesi dokumentasi lainnya untuk melakukan pemback-upan pada dokumentasi yang diambil oleh praktikan, agar seluruh jalannya acara tetap terdokumentasi dengan baik.

Selanjutnya terkait masalah koneksi internet pada moderator dan beberapa pembicara, praktikan akan mencoba mencari waktu yang tepat untuk mendapatkan gambar yang jernih disaat koneksi internet mereka sedang normal untuk mendapatkan hasil yang jernih. Untuk masalah suara, itu diselesaikan dengan cara meminta untuk mengulangi pembicaraan.

